

# PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM KURSUS MENGENAL MOBIL DI LKP GITA PERTIWI

<sup>1</sup>Pitria Sri Rahayu, <sup>2</sup>Upit Fitriani

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
[pitriasriahayu@gmail.com](mailto:pitriasriahayu@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan pendidikan kecakapan hidup pada program kursus mengemudi mobil di LKP Gita Pertiwi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan kecakapan hidup melalui program kursus mengemudi mobil di LKP Gita Pertiwi disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan. Adapun pendidikan kecakapan hidup pada program kursus mengemudi mobil yaitu: a) kecakapan personal yang lebih mengarahkan warga belajar untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya; b) kecakapan sosial lebih menekankan agar warga belajar mampu berkomunikasi dengan pihak lain untuk memudahkan dalam melakukan kerjasama; c) kecakapan akademik lebih menekankan pada penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki warga belajar berkaitan dengan mengemudi mobil; d) kecakapan vokasional di LKP Gita pertiwi tidak ada tingkatan level, dimana kemampuannya dilihat dari tingkat keberaniannya dalam mengemudikan mobil dengan baik dan benar.

Kata kunci: pendidikan kecakapan hidup, pengelolaan program, Kursus Mengemudi

## ABSTRACT

*This study aims to explore how to manage life skills education in a car driving course program at LKP Gita Pertiwi. Research uses qualitative. The technique used in data collection is by observation, interview and documentation study. The results showed how to manage life skills through a car driving training programme at LKP Gita Pertiwi arranged according to the vision and mission of the institution with management functions, namely: planning, organizing, implementing / mobilizing, and monitoring. Regarding life skills education in car driving course programs, namely: a) personal skills that make it easier for citizens to learn to understand their abilities; b) social skills emphasize more that learning citizens can communicate with other parties to facilitate cooperation; c) further academic skills in the knowledge and expertise needed by citizens to learn about driving; d) vocational skills at LKP Gita Pertiwi have no level of ability, while their ability is seen from the level of anxiety in driving the car properly.*

*Keywords: life skills education, management programme, Driving Course*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, melalui pendidikan manusia akan melakukan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilannya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Masing-masing pendidikan tersebut memiliki fungsinya, begitupun dengan pendidikan nonformal yang dalam pasal 26 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Pendidikan non formal memiliki satuan pendidikan yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Diperkuat dalam permendikbud RI nomor. 81 tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan nonformal pasal 1 ayat 4 di jelaskan bahwa lembaga kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu jenis satuan pendidikan non-formal yang bertujuan memberikan keterampilan kepada warga belajarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kursus adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan pelatihan adalah suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan secara terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi secara spesifik, proses pelatihan itu merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan berpadu (Hamalik, 2004, hlm. 10). Berdasarkan data dari Kemdikbud terdapat 38 lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang berada di Kota Tasikmalaya yang tersebar di delapan kecamatan. LKP Gita Pertiwi menjadi salah satu LKP yang ada di Tasikmalaya yang memiliki program kursus mengemudi mobil. LKP ini merupakan program yang berasal dari masyarakat (*bottom-up*) yang dilatarbelakangi oleh inisiatif pengelola program melihat kondisi lingkungan sekitar, dimana terdapat peningkatan jumlah pengemudi kendaraan. Selain itu program kursus ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas di Kota Tasikmalaya.

Kursus mengemudi merupakan program pelatihan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, karena sebagian masyarakat menganggap bahwa kemampuan mengendarai mobil

merupakan suatu modal untuk mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kursus mengemudi juga dianggap sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengemudikan mobil sehinggaberkendara yang baik dan benar menjadi suatu kecakapan personal yang harus dimiliki. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tujuan mengendarai mobil dapat meningkatkan sumber daya manusia dibidang teknik otomotif, dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, dapat meningkatkan pendapatan, juga mampu menciptakan lapangan kerja baru (Ningsih *et.al.*, 2018). Berangkat dari hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada program kursus mengemudi di LKP Gita Pertiwi Kota Tasikmalaya.

## KAJIAN TEORI

Pengelolaan (*management*) merupakan seni untuk mengatur atau mengelola semua sumber daya yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Follet dalam (Sulastri, 2014, hlm. 9) mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya Suharsaputra dalam Rahmat (2017, hlm. 39) menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu fenomena sosial yang telah ada sejak adanya seseorang menggunakan orang lain untuk memenuhi keinginannya, dalam hal ini manajemen, adalah seni. Seni merupakan suatu keterampilan seseorang untuk mencapai hasil nyata sesuai dengan yang diharapkan. Jadi hakekat seni, adalah sesuatu keberhasilan yang nyata dan baik walaupun sifatnya relatif tergantung pada orang, waktu, tempat dan keadaan. Sudjana dalam Rahayu dan Widiastuti, (2018) mendefinisikan pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Terry dalam Sukarna (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* (manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain).

Istilah kecakapan hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLS, Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Menurut Depdiknas dalam Mamat Supriatna (2007) menyebutkan bahwa kecakapan hidup ada yang bersifat generik (*generic life skills/ GLS*) dan ada kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesific life skills/ SLS*). Kecakapan hidup generik adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kesadaran diri atau memahami diri atau potensi diri, serta kecakapan berpikir rasional. Kecakapan sosial atau kecakapan antar pribadi (*inter-personal skill*) meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja-sama (*collaboration skill*). Pada kecakapan komunikasi seperti empati, sikap penuh pengertian, dan seni berkomunikasi dua arah perlu ditekankan, karena berkomunikasi bukan sekedar

menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan atau keadaan tertentu, yang terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Dalam kecakapan vokasional tercakup kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan.

## **METODOLOGI**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan warga belajar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November di LKP Gita Pertiwi Kota Tasikmalaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti hasil penelitian ditemukan beberapa temuan, diantaranya yaitu:

- a. perencanaan awal program dilaksanakan dengan merumuskan kegiatan, proses, tujuan dan strategi yang akan digunakan dalam program kursus mengemudi. Program kursus mengemudi menjadi satu-satunya program yang ada dilembaga tersebut sehingga pengelola program fokus pada satu tujuan. Tujuan umum program kursus mengemudi ini adalah cerdas berlalu lintas, mampu berkendara yang baik, dan meminimalisir kecelakaan lalu lintas, sedangkan tujuan khususnya yaitu agar warga belajar bisa mengemudikan mobil dengan baik dan benar. Strategi yang digunakan dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti kursus mengemudi mobil ini yaitu dengan menyebarkan pamflet dan melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan web. Hal ini sejalan dengan pendapat Rinduanita, Y. F. (2017) yang mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya rancang bangun sistem informasi kursus mengemudi berbasis web yang dapat memberikan pengolahan data yang tertata secara sistematis memberikan kemudahan bagi siswa, instruktur, admin cabang, admin pusat dan atasan dalam pendaftaran, melihat jadwal, penilaian, absensi dan pembayaran siswa. Selain itu, LKP Gita Petiwi telah menetapkan persyaratan bagi seorang tutor dalam program kursus mengemudi mobil yaitu usia tutor minimal 22 tahun dan maksimal 40 tahun, jenjang pendidikan minimal SMA/ sederajat, tutor harus sudah mengikuti pelatihan di Kapolda, mampu mengemudi mobil dengan baik dan benar serta mampu melakukan perawatan mobil.

- b. pengorganisasian pada program kursus mengemudi mobil di LKP Gita Pertiwi sejauh ini sudah melaksanakan fungsi pengelolaan yang didukung dengan pembagian bidang kerja yaitu bidang kegiatan belajar mengajar, administrasi dan keuangan, pendidik, dan sumber daya manusia (SDM). Pada aspek pengorganisasian juga dilengkapi dengan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari direktur, instruktur, sekretaris, bendahara dan asisten umum. Hal ini menunjukkan pengorganisasian pada program kursus mengemudi mobil dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas untuk menciptakan kinerja yang tepat sesuai dengan tujuannya.
- c. pelaksanaan program kursus mengemudi ini disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Program tersebut ditunjukkan untuk masyarakat umum yang membutuhkan keterampilan dalam mengemudi mobil dengan syarat usia minimal 17 tahun, tidak buta warna, sehat serta memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau biodata. Jadwal pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at, serta waktu pembelajaran dilaksanakan secara *fleksibel* sesuai dengan keinginan warga belajar. Adapun paket yang bisa dipilih oleh warga belajar yaitu: paket 12 kali praktek tanpa SIM, paket 12 kali praktek dengan SIM, paket 18 kali praktek tanpa SIM, paket 18 kali praktek dengan SIM. Guna mendukung pencapaian tujuan LKP Gita Pertiwi ini bekerjasama dengan pihak kepolisian daerah sehingga pihak kepolisian dilibatkan sebagai evaluator keterampilan mengemudi peserta didik.
- d. pengawasan pada program kursus mengemudi dilakukan oleh pihak lembaga itu sendiri yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut, dan juga dari pihak luar seperti dinas pendidikan, kasi kursus pendidikan, staff disdik provinsi jabar dan dikmas kursus hingga kepolisian daerah setempat.

Temuan penelitian pada program pendidikan kecakapan hidup dalam program kursus mengemudi mobil di LKP Gita Pertiwi terdiri dari:

- a. kecakapan personal, warga belajar di LKP Gita Pertiwi sebanyak 50 orang, dimana sebagian besar warga belajar belum memiliki kemampuan dalam mengemudikan mobil dengan jumlah presentase tujuh puluh, sedangkan sebagian kecil sudah memiliki kemampuan dalam mengemudikan mobil dengan jumlah presentase tiga puluh persen. Meskipun warga belajar yang mendaftar sudah memiliki kemampuan dalam mengemudikan mobil, teori dan praktek tetap dilaksanakan dari awal artinya pembelajaran disamaratakan antara warga belajar yang sudah memiliki kemampuan dengan warga belajar yang belum memiliki kemampuan
- b. kecakapan sosial, warga belajar diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan pihak lain sehingga mudah menjalin kerjasama, mampu bekerjasama dalam tim, serta mampu memfasilitasi komunikasi dalam tim.
- c. kecakapan akademik, warga belajar diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengemudikan mobil. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai komponen-komponen yang ada di dalam mobil yang berkaitan dengan kegunaan dan fungsinya, selain itu tutor memberikan materi mengenai tata cara parkir, tanjakan dan belokan, serta bagaimana cara berlalu lintas yang baik dan benar. Jika terjadi kerusakan kecil pada mobil

tutor memberikan arahan kepada warga belajar sehingga warga belajar tidak hanya mampu mengemudikan mobil dengan baik dan benar tetapi juga mampu memperbaiki kerusakan kecil yang terjadi pada mobil yang dikendarainya. Pemberian pengetahuan dan keterampilan ini menjadi poin penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam berlalu lintas yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Raenaldi *et.al.*, (2016) bahwa pada dasarnya, pendidikan mengemudi kendaraan bermotor ini bertujuan mendidik dan melatih calon-calon pengemudi kendaraan bermotor untuk menjadi pengemudi yang memiliki pengetahuan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, terampil, berdisiplin, dan tanggungjawab, serta bertingkah laku dan bermental baik dalam berlalulintas.

- d. kecakapan vokasional, tidak ada tingkatan level atau kompetensi. Namun, kemampuan warga belajar dapat diukur dari keberanian dalam mengemudikan mobil. Keberanian tersebut dapat dilihat dari cara mengemudi mobil di belokan, tanjakan dan cara memarkirkan mobil yang baik dan benar.

Berdasarkan temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup yang ditawarkan melalui program kursus mengemudi merupakan program yang cocok dengan kebutuhan masyarakat. Programan kecakapan hidup mencakup semua jenis pelatihan yang membangun keterampilan manajemen pribadi dasar dan mencakup banyak keterampilan dasar (Clark and Duwe, 2013). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi mengharuskan manusia untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan IPTEK yang terjadi. Oleh karena itu kursus mengemudi ini merupakan kursus yang dianggap cocok guna mempersiapkan warga belajarnya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi juga mempersiapkan warga belajar guna memiliki keterampilan dasar yang dapat menjadi modal untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil komponen kecakapan hidup menunjukkan bahwa skor tanggung jawab sosial, minat sosial, dan pengetahuan yang semakin meningkat dari hasil pre-test ke post-test (Brunelle, *et.al.*,2007).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada LKP Gita Pertiwi dimulai dengan tahapan perencanaan hingga penilaian. Sedangkan tahapan pengembangan belum dilakukan mengingat program yang dilaksanakan hanya satu program dan fokus pada skill dasar dalam mengemudi. Pelaksanaan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Empat kecakapan hidup diperoleh melalui program kursus mengemudi ini. Saran dari penelitian ini yaitu pengembangan program dapat dilakukan pihak pengelola program dengan lembaga swasta di bidang mengemudi di Kota Tasikmalaya, sehingga program ini lebih banyak dikenal masyarakat serta terjalinnya kerjasama dengan mitra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Brunelle, *et.al.*, (2007). The Impact of a Sport-Based Life Skill Program on Adolescent Prosocial Values. *Journal of Applied Developmental Science*, Vol. 11, No. 1, 43–55

- Clark and Duwe, (2013). An Outcome Evaluation of a Prison-Based Life-Skills Program: The Power of People. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, Vol. 59(4) 384–405 DOI: 10.1177/0306624X13509444
- Dirjen PLS. (2003). *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan dan Pelatihan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, A. K. *et al.* (2018). “Pembelajaran Kursus Mengemudi Mobil di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cemerlang Teknik Kota Bengkulu”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol. 1.(2).13-20.
- Permendikbud RI No. 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal
- Rahmat, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: WADE.
- Raenaldi, A. *et al.* (2016). “Pertanggungjawaban Pidana Mengenai Lembaga Pelatihan Mengemudi Mobil yang Membahayakan Pengguna Jalan Umum”. *Diponegoro low Journal* Vol. 5.(4).1-13.
- Rahayu, R. dan Widiastuti, N. (2018). ”Upaya Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang)”. *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1.(2).57-65.
- Rinduanita, Y. F. (2016). “Rancang Bangun Sistem Informasi Kursus Mengemudi Berbasis Web pada Lembaga Kursus Mengemudi Berlian. *Jurnal Manajemen Informatika* Vol. 7. (2).73-82.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulastri, L. (2014). *Manajemen Sebagai Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional